

RINGKASAN

NADILA CHOIRUNNISA. Pendirian Unit Bisnis Pakan Konsentrat di Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu Kabupaten Kuningan. *Establishment of Concentrated Feed Business Unit at Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Saluyu Kuningan Regency*. Dibimbing oleh MUH. FATUROKHMAN.

Peternakan adalah seluruh usaha mencakup kegiatan pemeliharaan dan pembiakan segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya. Agribisnis peternakan adalah bisnis disubsektor peternakan pada subsistem hulu, budidaya (*on farm*) atau hilir. Salah satu ternak yang berperan dalam agribisnis peternakan adalah ternak sapi perah. Peningkatan populasi ternak sapi perah di Kabupaten Kuningan tidak disertai dengan meningkatnya produksi susu KPSP Saluyu. Produksi susu KPSP Saluyu menurun 0,5 ton dari tahun sebelumnya karena beberapa anggota keluar. Salah satu cara untuk meningkatkan kembali produksi susu adalah manajemen pemberian pakan yang tepat. Konsentrat adalah pakan ternak yang berfungsi memberi tambahan energi dan protein yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan produksi yang tidak dapat dipenuhi oleh hijauan. Tersedianya pakan yang memenuhi standar dan manajemen pemberian pakan yang tepat dapat memberikan manfaat yaitu sapi perah dapat menghasilkan susu yang maksimal.

Tujuan penelitian pengembangan bisnis ini adalah merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis SWOT dan mengkaji kelayakan usaha pengembangan bisnis dari aspek non finansial dan finansial. Aspek non finansial terdiri dari aspek produksi, aspek pemasaran, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, dan aspek kolaborasi. Aspek finansial terdiri dari aktivitas perencanaan investasi, pembuatan estimasi pendapatan yang akan diperoleh, pencatatan aliran kas, dan menilai kelayakan bisnis dengan *Net Present Value* (NPV), *Gross Benefit Cost Ratio* (Gross B/C Ratio), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP).

Pengembangan bisnis dilakukan pada KPSP Saluyu. Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) saluyu adalah koperasi primer yang bergerak disubsektor peternakan khususnya sapi perah. Pengembangan bisnis berupa pendirian unit bisnis pakan konsentrat dilakukan dengan meminimalisir kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada. Kelemahan yang dapat diminimalisir adalah penurunan jumlah produksi susu, tenaga kerja berlebih, dan ketersediaan pakan konsentrat bergantung pada pemasok. Peluang yang dapat dimanfaatkan adalah dukungan pemerintah agar koperasi berkorporasi, program dana bergulir, dan perkembangan teknologi pada subsektor peternakan. Pengembangan unit bisnis pakan konsentrat dilakukan untuk memenuhi permintaan pakan konsentrat anggota KPSP Saluyu dan menambah pendapatan KPSP Saluyu. Tahapan pengembangan bisnis yang dilakukan dimulai dengan tahap identifikasi masalah dan diakhiri tahap evaluasi. Waktu yang diperlukan oleh KPSP Saluyu untuk melakukan tahapan pengembangan bisnis ini berdasarkan CPM/PERT adalah 148 hari.

Berdasarkan analisis non finansial, pengembangan bisnis berupa pendirian unit bisnis pakan konsentrat di Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) saluyu layak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

untuk dilaksanakan. Berdasarkan analisis finansial pengembangan bisnis ini menghasilkan NPV sebesar Rp3.544.066.187,00, IRR sebesar 43,42%, *Net B/C Ratio* sebesar 3,18 *Gross B/C Ratio* sebesar 1,04 dan *payback period* selama tiga tahun empat bulan. Hasil analisis finansial menyatakan bahwa pengembangan bisnis berupa pendirian unit bisnis pakan konsentrat layak untuk dijalankan karena telah memenuhi kriteria kelayakan bisnis.

Hasil analisis *switching value* menunjukkan persentase perubahan maksimum terhadap kenaikan bahan baku tepung ikan adalah 12,03% atau Rp709,94. Persentase perubahan maksimum terhadap penurunan produksi adalah 3,97% atau 52.084,89 kg pada tahun pertama, 123.501,5 kg pada tahun kedua dan ketiga, dan 132.059,2 kg pada tahun keempat sampai sepuluh. Persentase perubahan maksimum terhadap penurunan harga produk adalah 3,97% atau Rp142,78. Apabila terjadi kenaikan harga bahan baku tepung ikan melebihi 12,03%, penurunan produksi melebihi 3,97%, dan penurunan harga produk melebihi 3,97% maka KPSP Saluyu dapat mengalami kerugian.

Kata kunci : analisis SWOT, kajian bisnis, kelayakan usaha, pakan konsentrat, sapi perah.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies